



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Problem Based Learning pada Materi Peran Sekolah Bagi Perkembanganku Kelas VII SMP Negeri 6 Menukung Kabupaten Melawi

Markus Setyo Nugroho

SMP Negeri 6 Menukung, Indonesia

*Korespondensi penulis: markusetyo@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes on the topic of "The Role of School in My Development" through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Grade VII of SMP Negeri 6 Menukung, Kabupaten Melawi. The background of this research is the low student achievement in this subject, indicating a need for a more interactive and contextual teaching approach. The PBL model was chosen because it encourages students to actively engage in critical thinking and problem-solving based on situations relevant to their lives. This study employed Classroom Action Research (CAR) methods, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection, conducted over two cycles. The results showed a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of PBL. These findings suggest that PBL is effective in enhancing students' understanding and engagement with the subject matter.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Material The Role of School for My Development*

Abstraks: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Peran Sekolah bagi Perkembanganku" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VII SMP Negeri 6 Menukung, Kabupaten Melawi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Model PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan menyelesaikan masalah berdasarkan situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa pada materi yang diajarkan.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), Materi Peran Sekolah Bagi Perkembanganku

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini, situasi masyarakat sudah semakin berkembang, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia misalkan saja perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berpengaruh juga pada perkembangan di dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah juga sudah membicarakan masa depan. Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dan unsur-unsur lain, sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi. Sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan Tujuan pendidikan yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan tersebut obyek sasarannya ialah pada perkembangan peserta didik yang matang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peran seorang pendidik sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yakni terletak pada upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan konsep-konsep dasar yang benar, sehingga ilmu yang dipelajari dan didapatkan bisa bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara di waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan sebuah pendekatan peningkatan belajar dengan model PBL (Problem Based Learning) kepada peserta didik dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi tersebut .

Usaha menerapkan pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan dengan adanya kesadaran bahwa peserta didik adalah subyek pembelajaran. Peserta didik bukanlah suatu kertas putih kosong tidak berisi gurata-guratan yang diserahkan kepada guru untuk di tulisi apa saja yang dikehendaki pengampunya (Liry Tjahaya dkk., 2007 : 4-5). Orientasi pendidikan sekarang ini mendesak para Guru untuk secara Aktif, kreatif menerapkan model pembelajaran dengan metodologi yang menghasilkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti pada hakikatnya merupakan pembelajaran tentang hidup. Pada tahun 2020 kurikulum Indonesia berubah lagi menjadi kurikulum darurat, karena situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan khususnya Indonesia sehingga pembelajaran dilakukan secara daring bagi sekolah yang berada di daerah yang memiliki kelengkapan akses internet dan luring pada sekolah-sekolah yang berada di daerah yang akses internetnya tidak ada, proses tatap muka di sekolah ditiadakan sementara. Satu-satunya cara yang efektif yaitu pembelajaran daring dan luring. Maka kebijakan pemerintah adalah membuat kurikulum darurat, yang dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan di Indonesia. Setelah pandemi selesai dan situasi mulai normal, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kebijakkan yang baru yaitu menerapkan kurikulum merdeka, oleh Nadiem Anwar Makarim.

Pada kurikulum merdeka yang menjadi penekanannya pada aktivitas belajar peserta didik. Merdeka belajar berarti peserta didik bebas secara mandiri mengakses ilmu pengetahuan baik secara formal maupun non-formal. Kemandirian ini mengandaikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik didalam pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Peserta didik terlibat secara langsung

dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini tentunya dapat membantu memperdalam pemahaman dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Melalui keaktifan di dalam kelas, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, mengevaluasi, berargumen dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran Materi Peran Sekolah Bagi Perkembangaku kelas VII SMP Negeri 6 Menukung Kabupaten Melawi, dari tahun ke tahun selalu ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan akhirnya hasil belajarnya tidak sesuai harapan pada standar yang ditetapkan. Penilaian Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Menukung Kabupaten Melawi diharapkan memiliki capaian nilai sikap minimal baik, nilai pengetahuan minimal 75 dan nilai ketrampilan minimal cakup.

2. LANDASAN TEORI

Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai.

Menurut Sudirman (2014:46) Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Menurut Sudjana (2001:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang.

Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penelitian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (Assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk

mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

3. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran secara kontinu. Dalam Profosal PTK ini, metode yang digunakan adalah metode PBL. Jenis penelitian yang diusulkan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri dengan Tujuan untuk peningkatan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses hasil belajar siswa.

Metode PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk peningkatan hasil belajar pada materi Peran Sekolah bagi perkembanganku kelas VII SMP Negeri 6 Menukung kabupaten Melawi. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode PBL untuk mengajarkan konsep tentang Manusia Mahluk Pribadi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode PBL kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Menukung Kabupaten Melawi.

Selama pelaksanaan guru akan mengamati dan mencatat kemajuan siswa dalam pemahaman mereka tentang peran sekolah bagi perkembanganku melalui penggunaan instrument penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Setelah siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode PBL yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa tentang peran sekolah bagi perkembanganku melalui penggunaan metode Problem Based Learning. dengan demikian melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 6 Menukung Kabupaten Melawi, akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran sekolah bagi perkembanganku Manusia dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024 sebagai berikut :

a. Perencanaan

Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukn oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa dan instrument alat bantu pembelajaran. Kegiatan itu sangat penting dan membutuhkan rekan sejawat untuk membantu mempermudah dalam prosesnya. Maka saya

meminta bapak Sinar, S.Pd untuk membantu saya dalam mendokumentasikan dan melakukan observasi. Sebelum melaksanakan kegiatan ini peneliti bersama opserver melakukan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadi hambatan, kesalahan dalam pelaksanaannya pembelajaran ini.

b. Pelaksanaan

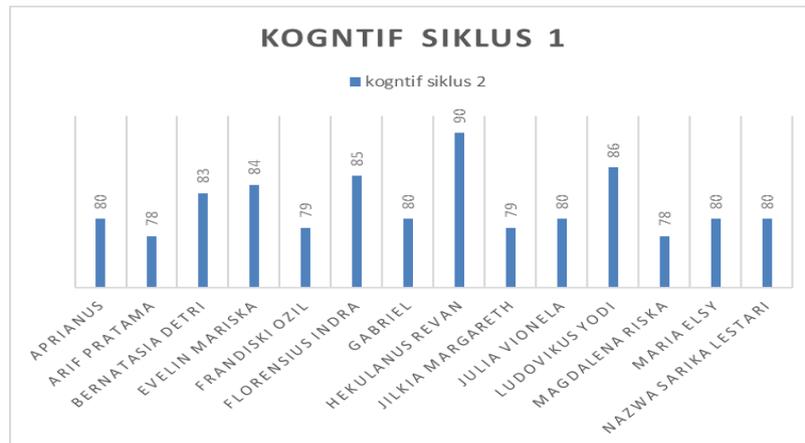
Dalam kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan metode pembelajaran metode based learning sesuai sintaknya. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada tema peran sekolah bagi perkembanganku di kelas VII SMP Negeri 6 Menukung dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti tertera pada table berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai tes formatif pembelajaran pendidikan agama katolik pada Siklus 1

No	Nama	Nilai	Mahir 91 - 100	Cakap 81 - 90	Layak 71 - 80	Perlu bimbingan 0 - 70
1.	Aprianus	80			√	
2.	Arif Pratama	78			√	
3.	Bernatasia Detri	83		√		
4.	Evelin Mariska	84		√		
5.	Frandiski Ozil	79			√	
6.	Florensius Indra	85		√		
7.	Gabriel	80			√	
8.	Hekulanus Revan	90		√		
9.	Jilkia Margareth	79			√	
10.	Julia Vionela	80			√	
11.	Ludovikus Yodi	86		√		
12.	Magdalena Riska	78			√	
13.	Maria Elsy	80			√	
14.	Nazwa Sarika Lestari	80			√	

Dari hasil tabel rekapitulasi nilai tes pormatif pembelajaran agama katolik siklus 1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat mahir (91-100) berjumlah 0 peserta didik maka totalnya $0/14 \times 100\% = 0\%$
- Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat cakap (71-90) berjumlah 5 Peserta didik. Maka totalnya $5/14 \times 100\% = 36\%$.
- Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat layak (91-100) berjumlah 9 peserta didik. Maka totalnya $9/14 \times 100\% = 64\%$
- Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik berdasarkan hasil pormatif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan melampawi target yang direncanakan.



Gambar 1

Deskripsi siklus 2

Kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 pada 26 September 2024 sebagai berikut :

a. Perencanaan

Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukn oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa dan instrument alat bantu pembelajaran. Kegiatan itu sangat penting dan membutuhkan rekan sejawat untuk membantu mempermudah dalam prosesnya. Maka saya meminta bapak Sinar, S.Pd untuk membantu saya dalam mendokumentasikan dan melakukan observasi. Sebelum melaksanakan kegiatan ini peneliti bersama opserver melakukan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadi hambatan, kesalahan dalam pelaksanaannya pembelajaran ini.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan metode pembelajaran metode based learning sesuai sintaknya. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada tema peran sekolah bagi perkembanganku di kelas VII SMP Negeri 6 Menukung dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti tertera pada tabel berikut ini :

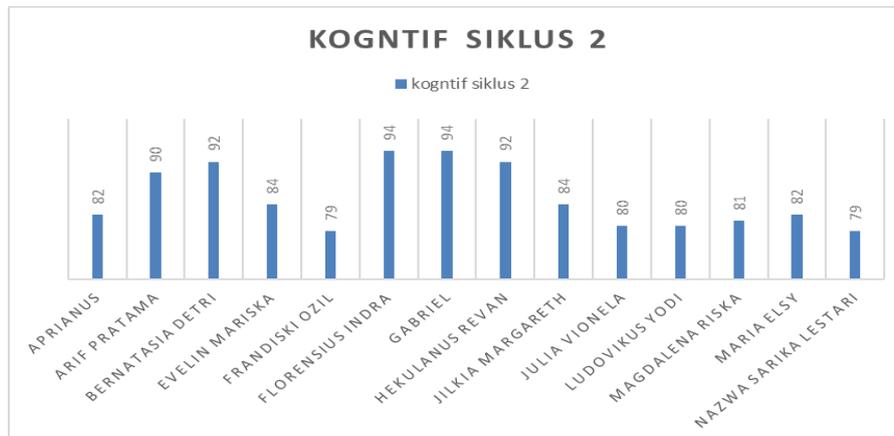
Tabel 2 Rekapitulasi Nilai tes formatif pembelajaran pendidikan agama katolik pada Siklus 2

No	Nama	Nilai	Mahir 91 - 100	Cakap 81 - 90	Layak 71 - 80	Perlu bimbingan 0 - 70
1.	Aprianus	82		√		
2.	Arif Pratama	90		√		
3.	Bernatasia Detri	92	√			
4.	Evelin Mariska	84		√		
5.	Frandski Ozil	79			√	
6.	Florensius Indra	94	√			
7.	Gabriel	94	√			
8.	Hekulanus Revan	92	√			
9.	Jilkie Margareth	84		√		

10.	Julia Vionela	80			√	
11.	Ludovikus Yodi	80			√	
12.	Magdalena Riska	81		√		
13.	Maria Elsy	82		√		
14.	Nazwa Sarika Lestari	79			√	

Dari hasil table rekapitulasi nilai tes pormatif pembelajaran agama katolik siklus 2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat mahir (91-100) berjumlah 4 peserta didik maka totalnya $4/14 \times 100\% = 29 \%$
- b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat cakap (81-90) berjumlah 6 Peserta didik. Maka totalnya $6/14 \times 100 \% = 43 \%$.
- c. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat layak berjumlah 4 Peserta didik, maka totalnya $4/14 \times 100 \% = 29 \%$.peserta didik
- d. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik



Gambar 2

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Problem Based Learning di SMP Negeri 6 Menukung kelas VII, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Melalui Metode Problem Based Learning Ada Peningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Pinoh Selatan.
- b. Hal ini di dukung lewat data observasi peserta didik dan juga evaluasi peserta didik pada akhir pelajaran dengan menggunakan metode problem based learning .Berdasarkan data tersebut berarti penerapan Metode Problem based learning. Ada Peningkatan hasil belajar yang signifikan.

- c. Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas persentase hasil penelitian melalui evaluasi dan observasi pada siklus I Dan Siklus II dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik,dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Katolik dan Budi pekerti di Kelas VII SMP Negeri 6 Menukung

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamdi, & Supriyono, W. (1990). *Psikologi belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mujiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Hamid, H. (1992). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. (2007). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komkat KWI. (2020). *Belajar mengikuti Yesus: Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SMP kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, M. N. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Reber, M. (1998). *Psikologi pendidikan dengan strategi baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saminanto. (2010). *Ayo praktik penelitian tindakan kelas*. Semarang: Rasail.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1989). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sukayati, M. P. D. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tampobolon, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.